

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAYA PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA MARGOAGUNG
KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh:

ADELINE NOVRIANG PUTRI

KMP2300708

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2025**



NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAYA PENCEGAHAN KANKER
SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA MARGOAGUNG
KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

Disusun Oleh:

Adeline Novriang Putri

KMP2300708

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 21 Agustus 2025

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si.

Penguji I / Pembimbing Utama

Siti Uswatun Chasanah, S.K.M., M.Kes.

Penguji II / Pembimbing Pendamping

Heni Febriani, S.Si., M.P.H.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, September 2025

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Susni Damayanti, S.Si., M.Sc.



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI UPAYA PENCEGAHAN KANKER SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DESA MARGOAGUNG KECAMATAN SEYEGAN KABUPATEN SLEMAN

Adeline Novriang Putri¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

INTISARI

Latar belakang : Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, terutama di negara berkembang. Upaya deteksi serta pencegahan dini sangat penting dilakukan, meskipun partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) masih relatif rendah. Berdasarkan data Globocan tahun 2018, tercatat 32.469 kasus baru kanker serviks (17,2%) dengan angka kematian mencapai 18.279 kasus (8,8%). Data Puskesmas Seyegan tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 256 perempuan berusia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan IVA, terdapat 32 kasus positif (12,5%). Hasil studi pendahuluan di Desa Margoagung mencatat bahwa dari 68 perempuan usia 30–50 tahun yang diperiksa, sebanyak 23 orang (33,8%) teridentifikasi IVA positif.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman.

Metode : Penelitian dilaksanakan di Desa Margoagung. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 58 wanita usia subur (WUS) yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Variabel bebas yaitu pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan serta dukungan keluarga dan variabel terikat yaitu upaya pencegahan kanker serviks. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *spearman*.

Hasil : Dari 58 responden wanita usia subur (WUS), hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya pencegahan kanker serviks ($p=0,028$). Sedangkan yang tidak berhubungan adalah pengetahuan ($p=0.637$), akses ke pelayanan kesehatan ($p=0.642$) dan dukungan keluarga ($p=0.760$).

Kesimpulan : Dari 4 variabel yang diteliti terdapat 1 variabel yang berhubungan dan 3 variabel tidak berhubungan dengan upaya pencegahan kanker serviks.

Kata kunci : *kanker serviks; upaya pencegahan; wanita usia subur (wus)*

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat (S1) STIKES Wira Husada Yogyakarta

^{2,3} Dosen Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

FACTORS AFFECTING CERVICAL CANCER PREVENTION EFFORTS IN WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE IN MARGOAGUNG VILLAGE, SEYEGAN DISTRICT, SLEMAN REGENCY

Adeline Novriang Putri¹, Siti Uswatun Chasanah², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background : Cervical cancer is one of the most serious public health problems, especially in developing countries. Early detection and prevention efforts are very important, although the participation of women of childbearing age is still relatively low. Based on Globocan data in 2018, there were 32,469 new cases of cervical cancer (17.2%) with a mortality rate of 18,279 cases (8.8%). Data from the Seyegan Health Center in 2024 showed that out of 256 women aged 30-50 years who underwent IVA examination, there were 32 positive cases (12.5%). The results of the preliminary study in Margoagung Village noted that out of 68 women aged 30-50 years who were examined, 23 people (33.8%) were identified as IVA positive.

Objective : To determine the factors that influence cervical cancer prevention efforts in women of reproductive age in Margoagung Village, Seyegan Subdistrict, Sleman Regency.

Methods : The study was conducted in Margoagung Village using a quantitative approach with a *cross-sectional* design. The sample consisted of 58 women of reproductive age (WRA) selected through *purposive sampling*. The independent variables included knowledge, attitude, access to health services and family support, while the dependent variable was cervical cancer prevention efforts. Data were collected using a questionnaire and analyzed with *spearman's* statistical test.

Results : From the 58 respondents of women of reproductive age (WRA), the results showed that attitude had a significant association with cervical cancer prevention efforts ($p=0.028$). While those that are not related are knowledge ($p=0.637$), access to health services ($p=0.642$) and family support ($p=0.760$).

Conclusion : Of the 4 variables studied, 1 variable was related and 3 variables were not related to cervical cancer prevention efforts.

Keywords : *cervical cancer, prevention efforts, women of reproductive age*

¹ Students of Public Health (S1) Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

^{2,3} Public Health Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan jenis kanker keempat yang paling banyak dialami wanita di seluruh dunia dan menjadi penyebab kematian yang tinggi, khususnya di negara dengan pendapatan rendah dan menengah (WHO, 2024). Di Indonesia, kanker serviks menempati posisi kedua setelah kanker payudara dengan angka kejadian yang terus meningkat (Kemenkes, 2022). Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui pencegahan primer, yaitu vaksinasi HPV, serta pencegahan sekunder melalui metode skrining seperti Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) maupun *pap smear*. Kedua metode ini dinilai efektif, namun cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih tergolong rendah (Yuanita & dkk, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Seyegan pada tanggal 23 Januari 2025, bahwa pada tahun 2024 (Januari-Desember) data cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan pemeriksaan IVA yang dilakukan pada perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 256 dan teridentifikasi IVA positif 32 (12,5%). Dari hasil wawancara juga didapatkan kasus kanker serviks terakhir di Kecamatan Seyegan yaitu pada tahun 2017 dengan 1 kasus kanker serviks, namun penderita dinyatakan meninggal dunia. Data tahun 2024 (Januari-Desember), Puskesmas Seyegan melaksanakan program deteksi dini kanker leher rahim menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asetat (IVA) di Desa Margoagung pada perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 68 dan teridentifikasi IVA positif 23 (33,8%).

Dalam penelitian ini digunakan kerangka teori Lawrence Green (Notoatmodjo) dalam Irwan, yang menegaskan bahwa perilaku kesehatan dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor predisposisi mencakup aspek pengetahuan, sikap, nilai, keyakinan, serta persepsi individu yang mendorong motivasi awal untuk bertindak. Faktor pemungkin berkaitan dengan ketersediaan sumber daya dan fasilitas yang dapat mendukung maupun menghambat perilaku, seperti aksesibilitas layanan kesehatan dan keterjangkauan biaya. Sementara itu, faktor penguat mencakup dukungan

maupun umpan balik yang diperoleh individu, baik dari keluarga, teman, maupun tenaga kesehatan (Irwan, 2017).

Berdasarkan kerangka tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (akses pelayanan kesehatan), serta faktor penguat (dukungan keluarga) dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Dari uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan kanker serviks pada Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Margoagung, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman.

II. Bahan dan Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik *cross-sectional*. Populasi penelitian adalah 68 WUS usia 30–50 tahun yang melakukan pemeriksaan IVA di Desa Margoagung dilakukan dari bulan Januari-Mei 2025. Sampel yaitu 58 responden dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi yaitu WUS usia 20–49 tahun, berdomisili di Desa Margoagung dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi yaitu tenaga kesehatan, penderita kanker serviks dan yang sudah menopause. Variabel bebas terdiri atas pengetahuan, sikap, akses pelayanan kesehatan dan dukungan keluarga, sedangkan variabel terikat yaitu upaya pencegahan kanker serviks. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang valid dan reliabel, kemudian dianalisis menggunakan uji *spearman*.

III. Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, Pekerjaan dan Paritas di Desa Margoagung

No.	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Usia (Tahun)		
	20-30	5	8,6
	31-40	26	44,8
	41-50	27	46,6
	Total	58	100,0
2	Pendidikan		
	SD	4	6,9
	SMP	7	12,1
	SMA	34	58,6
	Diploma/Sarjana	13	22,4
	Tidak Sekolah	0	0
	Total	58	100,0
3	Pekerjaan		
	IRT	43	74,1
	Pegawai Swasta	7	12,1
	PNS	2	3,4
	Wiraswasta	2	3,4
	Pensiunan	0	0
	Lain-lain	4	6,9
	Total	58	100,0
4	Paritas (Jumlah Abortus)		
	0	41	70,7
	1	11	19,0
	2	6	10,3
	Total	58	100,0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari total 58 responden yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 27 orang (46,6%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA sebanyak 34 orang (58,6%). Responden yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 43 orang (74,1%). Responden yang pernah mengalami satu kali keguguran sebanyak 11 orang (19%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

No.	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	35	60,3
2	Cukup	23	39,7
	Total	58	100,0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 58 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 35 orang (60,3%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Sikap Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

No.	Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Mendukung	35	60,3
2	Kurang Mendukung	23	39,7
	Total	58	100,0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari total 58 responden yang memiliki sikap mendukung sebanyak 35 orang (60,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Akses Pelayanan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

No.	Akses Pelayanan Kesehatan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Mudah Diakses	49	84,5
2	Sulit Diakses	9	15,5
	Total	58	100,0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari total 58 responden yang mendapatkan kemudahan akses dalam pelayanan kesehatan sebanyak 49 orang (84,5%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Dukungan Tinggi	34	58,6
2	Dukungan Rendah	24	41,4
	Total	58	100,0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa dari total 58 responden yang mendapatkan dukungan tinggi dari keluarga sebanyak 34 orang (58,6%).

Tabel 6 Distribusi Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

No.	Upaya Pencegahan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Ya	28	48,3
2	Tidak	30	51,7
	Total	58	100,0

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari total 58 responden yang telah melakukan upaya pencegahan kanker serviks sebanyak 28 orang (48,3%) dan responden yang belum melakukan upaya pencegahan kanker serviks 30 orang (51,7%).

Tabel 7 Analisis Bivariat Pengetahuan Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

Variabel	Upaya Pencegahan				Total		ρ <i>value</i>	r
	Ya		Tidak					
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan								
Baik	16	27,6	19	32,8	35	60,3	0,637	-0,063
Cukup	12	20,7	11	19,0	23	39,7		
Total	28	48,3	30	51,7	58	100,0		

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 7 dari hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ value sebesar 0,637 ($\rho > 0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung. Didapatkan nilai koefisien kolerasi ($r = -0,063$), menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan sangat lemah sehingga responden yang memiliki pengetahuan baik tidak selalu diikuti dengan tindakan upaya pencegahan kanker serviks.

Tabel 8 Analisis Bivariat Sikap Terhadap
Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

Variabel	Upaya Pencegahan				Total		ρ value	r
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Sikap								
Mendukung	21	36,2	14	24,1	35	60,3	0,028	0,289
Kurang Mendukung	7	12,1	16	27,6	23	39,7		
Total	28	48,3	30	51,7	58	100,0		

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 4.8 dari hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ value sebesar 0,028 ($\rho < 0,05$), yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung. Didapatkan nilai koefisien kolerasi ($r = 0,289$), menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan lemah sehingga responden yang memiliki sikap positif atau mendukung cenderung lebih meningkatkan upaya pencegahan kanker serviks.

Tabel 9 Analisis Bivariat Akses Pelayanan Kesehatan Terhadap
Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

Variabel	Upaya Pencegahan				Total		ρ value	r
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Akses Pelayanan Kesehatan								
Mudah Diakses	23	39,7	26	44,8	49	84,5	0,642	-0,062
Sulit Diakses	5	8,6	4	6,9	9	15,5		
Total	28	48,3	30	51,7	58	100,0		

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 9 dari hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ value sebesar 0,642 ($\rho > 0,05$), yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung. Didapatkan nilai koefisien kolerasi ($r = -0,062$), menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif dan sangat lemah sehingga responden dengan mudah atau sulitnya akses pelayanan kesehatan tidak selalu diikuti dengan tindakan upaya pencegahan kanker serviks.

Tabel 10 Analisis Bivariat Dukungan Keluarga Terhadap Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Desa Margoagung

Variabel	Upaya Pencegahan				Total		ρ value	r
	Ya		Tidak		n	%		
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Keluarga								
Dukungan Tinggi	17	29,3	17	29,3	34	58,6	0,760	0,041
Dukungan Rendah	11	19,0	13	22,4	24	41,4		
Total	28	48,3	30	51,7	58	100,0		

(Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan pada tabel 10 dari hasil uji statistik menunjukkan nilai ρ value sebesar 0,760 ($\rho > 0,05$), yang artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung. Didapatkan nilai koefisien korelasi ($r = 0,041$), menunjukkan bahwa adanya hubungan positif dan sangat lemah sehingga responden dengan dukungan keluarga tinggi tidak selalu diikuti dengan tindakan upaya pencegahan kanker serviks.

IV. Pembahasan

- a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada WUS di Desa Margoagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya pencegahan kanker serviks (ρ value 0,637 $> 0,05$). Walaupun responden memiliki pengetahuan yang baik, hal tersebut tidak secara langsung mendorong mereka untuk melakukan tindakan pencegahan (32,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Ferra Puspa Sari, menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan IVA. Beberapa faktor penghambat yang mungkin memengaruhi di antaranya adalah rasa takut, rasa malu, persepsi bahwa pemeriksaan hanya perlu dilakukan saat muncul gejala, keterbatasan waktu, serta rendahnya kesadaran mengenai bahaya kanker serviks (Sari et al., 2022). Dengan demikian, meskipun pengetahuan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman, namun

hal tersebut tidak cukup efektif tanpa adanya kemauan pribadi individu dan dukungan eksternal yang memadai.

b. Hubungan sikap dengan upaya pencegahan kanker serviks pada WUS di Desa Margoagung

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dan upaya pencegahan kanker serviks (p value $0,028 < 0,05$). Responden dengan sikap mendukung cenderung lebih berpartisipasi dalam tindakan pencegahan (36,2%). Sikap positif sebagai salah satu faktor predisposisi, memiliki peranan penting dalam mendorong perilaku nyata. Temuan ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam Irwan yang menekankan bahwa sikap memengaruhi keputusan individu untuk bertindak (Irwan, 2017). Penelitian sebelumnya oleh (Nurfitrani, 2019) dan Rytta Lumban Batu (Rytta et al., 2020) menunjukkan bahwa dimana sikap positif terhadap pencegahan kanker serviks terbukti dapat meningkatkan motivasi individu untuk melakukannya. Meskipun demikian, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, jarak ke fasilitas kesehatan, biaya transportasi, maupun stigma sosial tetap berpotensi menghalangi terwujudnya sikap positif menjadi tindakan nyata.

c. Hubungan akses pelayanan kesehatan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada WUS di Desa Margoagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses pelayanan kesehatan tidak berhubungan signifikan dengan upaya pencegahan kanker serviks (p value $0,642 > 0,05$). Walaupun responden merasa layanan kesehatan mudah dijangkau, kondisi tersebut tidak serta-merta mendorong mereka untuk melakukan pemeriksaan (44,8%). Temuan ini sejalan dengan penelitian Lydia Sihotang (Sihotang, 2024) dan Yunita Puspita Sari Pakpahan (Pakpahan et al., 2023) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara akses dan pemeriksaan IVA. Hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan akses sebagai faktor pemungkin belum cukup menentukan perilaku pencegahan. Faktor lain seperti persepsi individu mengenai urgensi pemeriksaan, rasa malu, minimnya

dukungan, serta pandangan negatif terhadap layanan kesehatan masih dapat menjadi hambatan. Oleh karena itu, promosi kesehatan perlu menitikberatkan pada edukasi, pendekatan personal, serta penguatan dorongan dari dalam diri individu.

d. Hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kanker serviks pada WUS di Desa Margoagung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak memiliki hubungan signifikan dengan upaya pencegahan kanker serviks (p value $0,760 > 0,05$). Walaupun secara teori dukungan keluarga merupakan faktor penguat yang penting dalam penelitian ini dukungan yang diberikan tampaknya masih bersifat pasif atau belum cukup intens untuk mendorong perilaku pencegahan. Hasil ini sejalan dengan temuan Sari Anis Wati (Wati Anis, 2023) dan Wulandari (Wulandari, A., Handayani, D., & Nurjanah, 2016) menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan perilaku pemeriksaan IVA. Keterlibatan keluarga tidak selalu berpengaruh kuat apabila individu kurang memiliki kesadaran diri, pengetahuan yang memadai, atau masih beranggapan bahwa pemeriksaan hanya diperlukan ketika gejala sudah muncul.

V. Simpulan dan Saran

A. Simpulan

1. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman ($0,637 > 0,05$).
2. Ada hubungan sikap dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman ($0,028 < 0,05$)
3. Tidak ada hubungan akses layanan kesehatan dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman ($0,642 > 0,05$).

4. Tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan upaya pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur (WUS) di Desa Margoagung Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman ($0,760 > 0,05$).

B. Saran

1. Bagi Masyarakat, khususnya Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Margoagung, diharapkan lebih proaktif menjaga kesehatan reproduksi dengan rutin melakukan pemeriksaan IVA atau *pap smear* meskipun tanpa gejala, serta aktif mencari informasi kesehatan dari sumber terpercaya dan memperkuat dukungan keluarga.
2. Bagi Puskesmas Seyegan, disarankan meningkatkan edukasi yang komunikatif sesuai pemahaman masyarakat mengenai perjalanan kanker serviks, faktor risiko dan prosedur pemeriksaan. Edukasi dapat dilakukan melalui pelayanan rutin, posyandu, penyuluhan, maupun kunjungan rumah agar cakupan deteksi dini kanker serviks semakin optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Irwan, A. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. CV.Absolute Media.
- Kemenkes, R. I. (2022). Wanita Beresiko Terkena Kanker Serviks. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
- Nurfitriani, N. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Wus Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Tes Iva Di Puskesmas Putri Ayu. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 8(1), 66. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.104>
- Pakpahan, Y., Sudirman, S., Zoraya, M., Sri Healthyni, C., Sunaningsih, S., Dewanti Harimurti, G., & Agung Pribadi, H. (2023). Hubungan Antara Sosial Ekonomi Dan Akses Tempat Pelayanan Kesehatan Dengan Pelaksanaan Pemeriksaan Inspeksi Visual Dengan Asam Asetat (Iva) Pada Wus. *Jurnal Bidan Pintar*, 4(1), 451–457. <https://doi.org/10.30737/jubitar.v4i1.4926>
- Ryta, Yovieta, Oktavia, Daulay, N. A. F., Lubis, T. H., Ginting, L., Silaen, H., & Hasibuan, M. T. D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 381–386.
- Sari, F. P., Sari, E. P., Hasbiah, H., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetatdi Puskesmas Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 732. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i2.1798>
- Sihotang, L. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Anyar Lampung Selatan Tahun 2024.
- Wati Anis, S. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) Dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Mlati II.
- WHO. (2024). Cervical Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer>.
- Wulandari, A., Handayani, D., & Nurjanah, S. (2016). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 45–52.
- Yuanita, W., & dkk. (2020). Laporan Penelitian Hibah Internal: Karakteristik Wanita Usia Subur Dengan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks. Fakultas Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.